



prestasi dan tujuan yang ingin dicapai seperti ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta ketercapaian belajar yang baik untuk cita-cita yang dimiliki oleh setiap siswa. Thorndike (dalam Hermansyah, 2020) belajar merupakan sesuatu yang membentuk asosiasi (koneksi) antara respon dan stimulus. Respon yaitu perilaku yang terjadi karena terdapat perangsang sedangkan stimulasi adalah perubahan yang ada dari lingkungan dan menjadi tanda sesuatu organisme untuk melakukan sesuatu.

Siswa dalam proses belajar diharapkan memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti memperoleh ilmu yang berguna serta memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Untuk itu demi tercapainya ilmu yang bermanfaat serta mendapatkan prestasi belajar yang baik seorang siswa bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif saat sedang sekolah seperti rajin mengerjakan tugas, mempelajari kembali materi-materi yang telah didapatkan dari guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung, mempunyai semangat yang tinggi serta prestasi belajar yang baik. (Strom & Strom, 2007). Siswa dan guru merupakan variabel yang tepat dalam menilai apakah pelajaran mengenai kebenaran dan kejujuran sudah dipelajari

Perilaku menyontek menjadi suatu fenomena yang telah lama ada dan terjadi dalam dunia pendidikan sekolah yang mana biasanya menyontek dilakukan oleh siswa atau siswi pada saat mengerjakan ujian. (Nafeesa, 2017). Terdapat siswa yang datang ke sekolah hanya sebagai formalitas saja, jarang mengerjakan tugas, dan jika ada tugas atau ujian siswa sering kali melakukan perilaku mencontek. Selalu ada beberapa tingkat kecurangan di lembaga pendidikan.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat informasi, atau yang terlalu malas untuk bekerja, beralih ke menyontek sebagai cara mudah untuk mendapatkan nilai tinggi (Al-Dwairi & Al-Waheidi, 2004). Dengan mencontek siswa merasa tidak perlu belajar dan tidak memiliki semangat untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan ilmu yang benar-benar didapatkan oleh diri sendiri.

Strom & Strom (2007) mengatakan bahwa di sebuah survei nasional terdapat 36.000 siswa sekolah ditemukan bahwa 60 persen diterima untuk mencontek saat ujian dan saat mengerjakan tugas. Selanjutnya, (Küçüktepe, 2014) mengatakan ketika siswa mengikuti ujian mereka mungkin bertemu dengan siswa lain yang melakukan curang. Lebih dari tiga perempat partisipan dalam penelitiannya pernah

menyontek dari kertas ujian siswa lain. Sejalan dengan itu hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru menyebutkan bahwa guru tersebut sangat sering menjumpai perilaku menyontek pada siswanya entah saat ujian maupun saat mengerjakan tugas.

Menurut Nafeesa (2017) perilaku menyontek adalah suatu tindakan atau perlakuan tidak jujur, serta melakukan cara curang untuk mendapatkan nilai yang baik saat ujian atau saat mengerjakan soal setiap pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Starovoytova & Namango, 2016) hasil utamanya adalah 65% responden dalam penelitiannya menyatakan bahwa menyontek adalah sesuatu hal yang biasa, 60% siswa menegaskan dengan sebenarnya sulit untuk memberantas perilaku menyontek dalam ujian di tempat peneliti melakukan penelitian, lalu 70% siswa membuat pengakuan bahwa mereka menggunakan ponsel ke *google* atau menggunakan ponsel untuk menilai catatan saat ujian. Selanjutnya dalam penelitian awal ini juga menunjukkan bahwa menyontek menjadi hal yang actual dikarenakan siswa ditempatkan mereka penelitian mengalami putus asa untuk mendapatkan nilai yang tinggi, dengan persaingan yang ketat mereka sering kali menggunakan cara apapun seperti menyontek.

Penelitian ini terdapat beberapa variabel yang berkaitan dengan perilaku mencontek, diantaranya yaitu konformitas, kontrol diri, dan harga diri. Pada variabel konformitas dikatakatan berkaitan dengan perilaku mencontek (Miranda, 2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perilaku menyontek sebagian besar disebabkan oleh efek dari suatu kelompok dimana individu tersebut berada, jika individu tersebut tidak menyontek artinya individu tersebut melihat bawa orang lain yang berada di sekelilingnya atau yang berada di kelompoknya juga tidak melakukan perilaku menyontek tersebut.

Pada variabel kontrol diri (Ashok & Kumar, 2015) kontrol diri mengacu pada perilaku di mana seseorang memantau tindakannya sendiri tanpa kehadiran. Artinya seseorang perlu adanya kontrol diri untuk melakukan tindakan mencontek pada saat ujian atau mengerjakan tugas, jika seseorang mempunyai kontrol diri maka bisa disebutkan seseorang tersebut tidak akan melakukan perilaku menyontek. Selanjutnya pada variabel harga diri (David, 2015) mengatakan seseorang dengan harga diri tinggi berpikir demikian bahwa hasil yang mereka dapatkan berasal dari tindakan mereka sendiri, oleh karena itu mereka mengurangi perilaku yang salah, artinya bisa dikatakan

individu yang tinggi harga dirinya maka perilaku menyontek tersebut tidak akan dilakukan.

Baron & Byrne (2005) mengatakan konformitas adalah di mana individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial agar mengubah perilakunya supaya sama dengan norma atau nilai yang ada di lingkungan sosial mereka . Konformitas bisa mempengaruhi perilaku menyontek siswa, konformitas seseorang yang tinggi akan tinggi juga perilaku menyonteknya begitu pula rendahnya konformitas seseorang akan lemah juga perilaku menyonteknya. Hasil penelitian sebelumnya dari (Sherly, *et al.*, 2018) menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,659 ( $p < 0,05$ ), nilai ini menunjukkan adanya korelasi positif antara kepatuhan dengan perilaku menicontek. Variabel konformitas menyumbang sebesar 43,4% terhadap perilaku menyontek seseorang, sisa sebesar 56,6% merupakan faktor-faktor lain yang belum diteliti.

Selanjutnya, kontrol diri ada ikatan dengan perilaku mencontek pada seseorang. Kontrol diri termasuk pada faktor kepribadian seseorang. Menurut (Henden, 2008) kontrol diri merupakan bentuk kendali atau kontrol yang disengaja atas perilaku diri sendiri. Hasil penelitian sebelumnya (Nafeesa, 2017) ditemukan terdapat hubungan negatif pada variabel kontrol diri dan perilaku menyontek. Hasil koefisien korelasi membuktikan dimana nilai  $r_{xy} = - 0.222$ ;  $p = 0.002 < 0.05$ .

Selain konformitas serta kontrol diri terdapat hubungan antara perilaku menyontek dengan variabel yang lain yaitu harga diri. Coopersmith (1967) menyatakan bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungan dan sikap orang lain terhadap dirinya.

Kebaruan riset ini dengan riset tadinya ialah, riset sebelumnya yang peneliti cantumkan sebelumnya tentang variabel konformitas, kontrol diri, dan harga diri dengan perilaku mencontek hanya meneliti dua atau tiga variabel saja. Sehingga periset membuat kebaruan mempelajari 4 variabel dalam satu riset tentang konformitas, kontrol diri, harga diri dengan perilaku mencontek. Selain itu perbedaan budaya dan lingkungan dari penelitian sebelumnya sehingga akan ada perbedaan dalam hasil penelitian. Sesuai dengan tulisan di atas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara konformitas, kontrol diri, harga diri, dengan perilaku mencontek pada siswa

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk siswa-

siswa yang berada pada sekolah SMK Muhammadiyah 2 Metro dan SMA 1 Muhammadiyah Metro. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Mei 2022 dengan memakan waktu satu hari. Subjek dalam penelitian ini didapatkan 204 siswa dari kedua sekolah tersebut. Peneliti dalam memilih sampel menggunakan teknik kuota sampling. Kuota sampling adalah metode pemilihan kuantitas tertentu sebagai tujuan yang ingin dicapai saat pengambilan sampel suatu populasi.

Tata cara pengumpulan informasi dalam riset ini memakai skala. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini yaitu, perilaku mencontek, konformitas, kontrol diri, dan harga diri. Untuk mengukur setiap variabel peneliti menggunakan skala perilaku mencontek, skala konformitas, skala kontrol diri, dan skala harga diri. Penelitian ini skala yang digunakan peraitemnya terdapat pernyataan yang favorabel dan pernyataan yang unfavorabel skala likert. Skala yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### Skala Perilaku Mencontek

Skala perilaku mencontek digunakan untuk mengukur perilaku mencontek pada siswa, skala ini menggunakan bentuk-bentuk perilaku menyontek oleh Marsden (2005) yaitu seperti mencari jawaban melalui teman saat ujian. Menggunakan catatan saat sedang ujian serta bekerjasama saat menyelesaikan suatu tugas. Skala ini peneliti memodifikasi skala yang sudah ada dari krismani (Lestari, 2013). Uji validitas mendapatkan 15 aitem valid dan 4 aitem gugur. Uji reliabilitas didapatkan nilai 0.849. Skala likert dalam penelitian ini item yang bersifat favorabel penilaiannya yaitu pada SS nilainya adalah 5, S nilainya adalah 4, N nilainya 3, TS nilainya adalah 2, STS nilainya adalah 1. Untuk item unfavorabel SS nilainya adalah 1, S nilainya adalah 2, N nilainya 3, TS nilainya adalah 4, STS nilainya adalah 5. Pada tabel 1 dapat dilihat *blueprint* mengenai perilaku mencontek yang digunakan oleh peneliti untuk disajikan kepada siswa.

Tabel 1. Blueprint Perilaku Mencontek

Aspek	Item	
	Favorable	Unfavorable
Menggunakan catatan dalam ujian.		4,10
Mencari jawaban melalui teman saat ujian.	1,6,8,15	12
Bekerjasama dengan teman saat ujian.	2,11	3,5,9,13
Bekejasama dalam menyelesaikan tugas.	7	14
Total	7	8

### Skala Konformitas

Skala konformitas untuk mengukur konformitas pada siswa menggunakan aspek konformitas Sears (2002) yang diantaranya kekompakan, kesepakatan, ketaatan. Uji validitas mendapatkan 10 aitem valid dan 4 aitem gugur. Uji reliabilitas didapatkan nilai 0.805. Skala likert dalam penelitian ini item yang bersifat pada favorabel penilaiannya yaitu pada SS nilainya adalah 5, S nilainya adalah 4, N nilainya 3, TS nilainya adalah 2, STS nilainya adalah 1. Untuk item unfavorabel SS nilainya adalah 1, S nilainya adalah 2, N nilainya 3, TS nilainya adalah 4, STS nilainya adalah 5. Skala ini peneliti memakai skala yang sudah ada dari penelitian (Ernawati, 2018). Pada tabel 2 dapat dilihat *blueprint* mengenai konformitas yang digunakan oleh peneliti untuk disajikan kepada siswa.

Tabel 2. Blueprint Konformitas

Aspek	Item	
	Favorable	Unfavorable
Kekompakan		1,2,3
Kesepakatan	4, 10	5,6
Ketaatan	7,8	9
Total	4	6

### Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri untuk mengukur kontrol diri pada siswa, menggunakan aspek kontrol diri menurut Averill (Harahap, 2017) diantaranya adalah kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan. Uji validitas mendapatkan 11 aitem valid dan 7 aitem gugur. Uji reliabilitas didapatkan nilai 0.872. Skala likert dalam penelitian ini item yang bersifat favorabel penilaiannya yaitu pada SS nilainya adalah 5, S nilainya adalah 4, N nilainya 3, TS nilainya adalah 2, STS nilainya adalah 1. Untuk item unfavorabel SS nilainya adalah 1, S nilainya adalah 2, N nilainya 3, TS nilainya adalah 4, STS nilainya adalah 5 Skala ini peneliti memodifikasi dari skala yang sudah ada dari Ayu (2018). Pada tabel 3 dapat dilihat *blueprint* mengenai kontrol diri yang digunakan oleh peneliti untuk disajikan kepada siswa.

### Skala Harga Diri

Harga diri menggunakan skala harga diri guna mengukur harga diri pada siswa. menggunakan aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (1967) yaitu *self values*, *leadership popularity*, *family parent* dan *achievement*. Uji validitas mendapatkan 11 aitem valid dan 12 aitem gugur. Uji reliabilitas didapatkan nilai 0.757. Skala likert dalam penelitian ini item yang bersifat favorabel penilaiannya yaitu pada SS nilainya adalah 5, S nilainya adalah 4, N nilainya

3, TS nilainya adalah 2, STS nilainya adalah 1. Untuk item unfavorabel SS nilainya adalah 1, S nilainya adalah 2, N nilainya 3, TS nilainya adalah 4, STS nilainya adalah 5. Skala ini peneliti memakai skala yang sudah ada dari Fitriandari (Khumaira, 2018). Pada tabel 4 dapat dilihat *blueprint* mengenai harga diri yang digunakan oleh peneliti untuk disajikan kepada siswa.

Tabel 3. Blue print Kontrol diri

Aspek	Indikator	No item	
		Favorab le	Unfavo ra ble
Kontrol perilaku	Mengatur pelaksanaan	1	4
	Memodifikasi stimulus	2,3	5,6
Kontrol kognitif	Memperoleh informasi	7,8	10
	Melakukan penilaian	9	
Kontrol pengambilan keputusan	Menentukan pilihan	11	
Total		7	4

Tabel 4. Blueprint Harga diri

Aspek	Item	
	Favorable	Unfavorable
<i>Self values</i>	7,11	2,4
<i>leadership popularity</i>	10	
<i>family parent</i>	3,6	1
<i>Achievement</i>	9	5,8
Jumlah	6	5

Penelitian ini, data yang sudah diperoleh dilakukan analisis regresi berganda untuk menganalisis dan mengetahui hubungan atau korelasi diantara variabel bebas dengan variabel tergantung seperti hubungan antara konformitas, kontrol diri, dan harga diri dengan perilaku mencontek pada siswa menggunakan *software SPSS 23 for windows*. Sebelum melakukan uji analitik berganda, peneliti terlebih dahulu menguji asumsi seperti uji normalitas dan uji linieritas sebagai syarat untuk memenuhi data yang diperoleh bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau uji analisis berganda.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Terdapat uji hipotesis yang signifikan dan tidak signifikan dalam penelitian ini antara variabel perilaku mencontek dengan

konformitas, kontrol diri, dan harga diri. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS for windows 23.0

Tabel 5. Hasil analisis regresi berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.
Konstanta	54.724		
Konformitas (X1)	0.122	0.897	0.371
Kontrol Diri (X2)	-0.267	-2.604	0.010
Harga Diri (X3)	-0.184	-2.089	0.038
F hitung = 6.550			0.000
R square = 0.089			

### Uji hipotesis pertama

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel konformitas dengan perilaku menyontek siswa.

Hasil uji hipotesis pertama antara konformitas dengan perilaku mencontek disajikan pada tabel 5 diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan diantara keduanya nilai signifikan pada variabel konformitas yaitu  $0.371 > 0.05$ . Jadi, konformitas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku mencontek atau hipotesis ditolak. Jika dilihat dari nilai T hitung, didapatkan nilai  $0.897 < t$  tabel  $1.6525$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ditolak. Tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan perilaku mencontek.

Hal ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sherly, *et al.*, 2018) menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $0,659$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut memastikan bahwa ada hubungan yang positif antara konformitas dan perilaku menyontek, hal ini bisa diketahui dari variabel konformitas yang mempengaruhi perilaku menyontek sebesar 43,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 56,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kontrol diri berpengaruh pada perilaku mencontek pada siswa. Kontrol diri adalah pengaturan dalam proses-proses perilaku seseorang untuk membentuk diri sendiri, seseorang memberikan kontrol terhadap dirinya sendiri berupa fisik, psikologis, dan perilaku seperti yang dinyatakan oleh Calhoun dan Acocella (Dwi Marsela & Supriatna, 2019) seseorang yang mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang akan terhindar dari perilaku tersebut termasuk perilaku mencontek.

### Uji hipotesis kedua

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku mencontek pada siswa.

Hasil uji hipotesis kedua antara kontrol diri dengan perilaku mencontek disajikan dalam tabel 5 diperoleh adanya hubungan yang signifikan diantara keduanya dengan nilai  $0.010 < 0.05$  dengan sumbangan efektif  $0,049\%$ . Artinya hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan perilaku mencontek. Jika dilihat dari t hitung terdapat nilai  $-2.604 > t$  tabel  $1.652$  maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku mencontek.

Hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku menyontek diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Nafeesa 2017). Diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = -0,222$ ;  $p = 0,002 < 0,05$ . Oleh karena itu, seseorang dengan pengendalian diri yang tinggi akan memiliki perilaku menyontek yang rendah, sebaliknya jika seseorang memiliki pengendalian diri yang rendah maka perilaku menyonteknya akan tinggi. Pada dasarnya kontrol diri memiliki peran sebagai bentuk penyesuaian diri seseorang sehingga ketika pengendalian diri kurang baik maka perilaku yang dihasilkan juga akan cenderung menyimpang (Dwi Marsela & Supriatna, 2019).

### Hasil uji hipotesis ketiga

Uji hipotesis kedua adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan perilaku mencontek.

Hasil uji hipotesis ketiga antara harga diri dengan perilaku menyontek disajikan dalam tabel 5 diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan di antara keduanya dengan nilai sig  $0.038 < 0.05$  dengan sumbangan efektif  $0,032\%$ . dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku mencontek. Jika dilihat pada t hitung  $-2.089 > t$  tabel  $1.652$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku mencontek.

Hasil penelitian sebelumnya (Wahyuningrum & Palila, 2014) Hasil analisis didapatkan bahwa korelasi parsial antara harga diri dengan perilaku menyontek menunjukkan hubungan negatif yang signifikan (parsial  $r = -0,254$ ,  $p = 0,004$ ). Hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku menyontek ini menunjukkan bahwa harga diri merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek.

### Hasil uji hipotesis keempat

Uji hipotesis keempat dilakukan guna mengetahui apakah ada hubungan antara konformitas, kontrol diri, dan harga diri dengan perilaku mencontek

Hasil uji hipotesis keempat antara konformitas, kontrol diri serta harga diri dengan perilaku menyontek disajikan dalam tabel 5 diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai sig  $0.000 < 0.05$ . Jadi konformitas, kontrol diri, serta harga diri memiliki hubungan dengan perilaku menyontek. Jika dilihat dari nilai F hitung  $6.550 > t$  tabel 2.65 maka dapat disimpulkan bahwa variabel konformitas, kontrol diri, dan harga diri memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku mencontek.

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konformitas, kontrol diri, harga diri dengan perilaku mencontek terhadap siswa. penelitian ini mempunyai sampel 204 siswa dari sekolah SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung dan SMK Muhammadiyah 3 Metro Lampung. Teknik pemilihan sampel dengan tujuan tertentu adalah cara yang dipakai dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah melalui skala bermodel Likert. Skala Likert memiliki dua jenis pernyataan, yaitu favorabel dan unfavorabel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat apakah variabel terikat dengan variabel bebas, yang akan diproses menggunakan SPSS for Windows 23.0.

Klasifikasi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa 4 siswa berada pada kategori perilaku mencontek tinggi, 159 siswa di kategori sedang, dan 41 di kategori rendah. Paling banyak tergolong dalam kategori sedang. Penelitian Strom & Strom (2007) dalam penelitiannya menjelaskan alasan yang dipakai oleh siswa untuk melakukan perilaku mencontek adalah 1) tidak punya waktu untuk mengerjakan tugas, 2) tidak menganggap kursus itu penting 3) semua orang mencontek, 4) harus mendapatkan nilai bagus. Hal tersebut membuat siswa terdorong untuk mencontek, maka dari itu perlu adanya solusi bagi siswa untuk tidak melakukan perilaku mencontek.

Pada variabel konformitas terdapat 0 siswa di kategori tinggi, 140 pada tingkat sedang dan 64 pada tingkat rendah. Siswa dengan perilaku konformitas rendah adalah siswa yang jarang mengikuti kegiatan kelompok, tidak dapat mengikuti aturan, selalu berbeda pendapat serta sulit memahami anggota kelompok yang lain saat

mengambil keputusan bersama (Martasari & Arisandy, 2018)

Variabel kontrol diri 106 siswa pada kategori tinggi, 98 pada kategori sedang, dan 0 pada kategori rendah. Pada dasarnya kontrol diri memiliki peran sebagai bentuk penyesuaian diri seseorang sehingga ketika pengendalian diri kurang baik maka perilaku yang dihasilkan juga akan cenderung menyimpang (Dwi Marsela & Supriatna, 2019)

Terakhir, pada variabel harga diri terdapat 106 siswa yang memiliki kategori tinggi, 98 siswa ada pada kategori sedang dan 0 siswa di kategori rendah. Penelitian lain yang mendukung yaitu (Wahyuningrum & Palila, 2014) mengatakan dalam penelitiannya bahwa harga diri menjadi faktor internal pada seseorang dalam melakukan perilaku mencontek. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sampel yang kurang untuk disesuaikan dengan populasi dan juga keterbatasan waktu penelitian.

### 4. Simpulan dan Saran

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut. Hipotesis pertama menunjukkan antara tidak hubungan yang signifikan antara variabel konformitas dengan perilaku mencontek dengan nilai sig  $0.371 > 0.05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan dalam penelitian ini. Jadi konformitas dan perilaku menyontek tidak memiliki hubungan.

Uji hipotesis kedua antara kontrol diri dengan perilaku menyontek menunjukan adanya hubungan yang signifikan. Ada hubungan yang signifikan dengan nilai sig  $0.010 < 0.05$ . Jadi kontrol diri memiliki hubungan dengan perilaku menyontek. Kontrol diri siswa yang tinggi akan berdampak pada perilaku menyontek siswa yang lemah, dan juga sebaliknya kontrol diri yang lemah akan semakin tinggi perilaku menconteknya.

Uji hipotesis ketiga adalah antara variabel harga diri dengan variabel perilaku mencontek terdapat hubungan yang signifikan dapat dibuktikan pada sig  $0,038 < 0,01$ . Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari uji hipotesis ketiga yaitu jika seseorang memiliki harga diri yang tinggi maka perilaku mencontek seseorang akan rendah, sebaliknya jika harga diri seseorang rendah maka tingkat perilaku mencontek pada siswa akan tinggi.

Hipotesis yang keempat didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara konformitas, kontrol diri, dan harga diri dengan variabel perilaku mencontek. Terdapat korelasi yang signifikan dengan sig  $0.000 < 0.05$ . Ada

hubungan antara konformitas kontrol diri serta harga diri dengan perilaku mencontek.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka saran yang bisa diberikan bagi subjek penelitian, diharapkan untuk menghindari perilaku mencontek dalam sekolah, cara yang dapat dilakukan dengan tidak mengikuti teman yang mencontek, mempertahankan harga diri, dan penting untuk mempunyai kontrol diri yang tinggi agar terhindar dari perilaku mencontek. Bagi pendidik, diharapkan untuk mengawasi dan memberikan perhatian yang lebih untuk siswa agar siswa tidak melakukan perilaku mencontek, cara-cara yang bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada siswa untuk menghindari perilaku mencontek dan dampak buruk dari perilaku mencontek. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk bisa melakukan penelitian tentang perilaku menyontek dengan menggunakan variabel lain yang menjadi faktor perilaku menyontek pada siswa, serta melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

#### Daftar Pustaka

- Al-Dwairi, Ziad Nawaf., & Al-Waheidi, E.M. (2004). Cheating Behaviors of Dental Students. *Journal of Dental Education*, 68(11), 1192-1195. <https://doi.org/10.1002/j.0022-0337.2004.68.11.tb03865.x>
- Ayu Astrini, Tyas., & Dinar Pratisti, Wiwien. (2018). *Hubungan Antara Kontrol Diri, Efikasi Diri, dan Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial edisi 10*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents Self Esteem San Francisco*. H Freeman and Company.
- David, L. T. (2015). Academic Cheating in College Students: Relations among Personal Values, Self-esteem and Mastery. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 187, 88-92. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.017>
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65-69.
- Ernawati, Sri., & Eny, Purwandari. (2018). *Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Konformitas*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Harahap, J. Y. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.22373/je.v3i2.3091>
- Henden, E. (2008). What is self-control? *Philosophical Psychology*, 21(1), 69-90. <https://doi.org/10.1080/09515080701874092>
- Hermansyah. (2020). Analisis teori behavioristik (Edward Thorndike) dan implementasinya dalam pembelajaran SD/MI. *Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 15-25.
- Khumaira, Khumaira., & Wiwien, Dinar Pratisti. (2018). *Hubungan Antara Harga Diri, Citra Tubuh, dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Konsumen Klinik Perawatan Kecantikan*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Küçüktepe, S. E. (2014). College Students' Cheating Behaviors. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 42(1), 101-111. <https://doi.org/10.2224/sbp.2014..s101>
- Martasari, Kartika., & Arisandy, Desy. (2018). Kohesivitas Teman Sebaya dalam Konformitas Pada Remaja Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 12(1), 01-10. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v12i1.583>
- Miranda, lisa princess. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Menyontek. *Psikoborneo*, 4(1), 125-134. <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3972/2563>
- Nafeesa. (2017). The Relationship of Self-Control Between Misconduct Behavior at Student Mts. Al-Azhar Medan. *Jurnal Diversita UMA*, 3(1), 63-71.
- Marsden, H., Carrol. M., & Neill. J.T. (2005). Who Cheats at University? A Self-report of Dishonest Academic Behaviours in A Sample Of Australian University Students. *Australian Journal of Psychology*, 57(1), 1-10.
- Lestari, Rizky., & Taufik. (2013). *Hubungan Antara Konformitas Kelompok dan Pengaturan Diri dalam Belajar dengan Perilaku Menyontek*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ashok, K.K., & Kumar, V. (2015). Academic Cheating among Adolescents in relation to Socio-Economic Status. *International*

- Journal of Indian Psychology*, 2(3), 1–10.  
<https://doi.org/10.25215/0203.087>
- Sears, D.O., Freedman, J.I., Peplau, LA. (2002).  
*Psikologi Sosial Edisi Dua Belas*. Erlangga.
- Sherly, Elvinawanty, R., & Manurung, Y. S. (2018). Cheating Behavior Is Viewed From Conformity To High School Students of Gadjah Mada Medan. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 4(1), 1–9.
- Starovoytova, D., & Namango, S. (2016). *Factors Affecting Cheating-Behavior at*. 7(31), 66–82.
- Strom, P. S., & Strom, R. D. (2007). Cheating in middle school and high school. *Educational Forum*, 71(2), 104–116.  
<https://doi.org/10.1080/00131720708984924>
- Wahyuningrum, K., & Palila, S. (2014). Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Menyontek pada Siswa SMP Negeri 2 Sleman. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(2), 50–58.